

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pingsan merupakan kegawatdaruratan dimana suatu keadaan yang menimpa seseorang yang dapat menimbulkan ancaman jiwa, dalam arti pertolongan tepat, cermat dan cepat. Bila tidak segera mendapatkan pertolongan maka seseorang tersebut dapat meninggal atau menderita kecacatan. Kegawatdaruratan ini sendiri dapat terjadi dimana saja, kapan saja dan pada siapa saja baik pada keadaan sehari-hari maupun pada keadaan musibah massal dan bencana (Dinkes Provinsi Sumbar, 2009).

Pingsan biasa terjadi di sekolah-sekolah seperti SD, SMP, dan SMA atau sekolah lainnya yang mengadakan upacara bendera rutin setiap hari Senin. Kejadian pingsan pada siswa disekolah dapat terjadi sewaktu-waktu. Oleh karena itu, sebaiknya sekolah perlu mendirikan UKS untuk menangani kesehatan sekolah salah satunya pingsan, dan semua kader mampu menguasai penatalaksanaan siswa yang mengalami pingsan disekolah. Tujuan UKS secara umum adalah untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat derajat kesehatan peserta didik sedini mungkin serta menciptakan lingkungan sekolah yang sehat sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan anak yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia yang berkualitas (Gunarsa, 2008).

Di Amerika diperkirakan 3% dari kunjungan pasien digawat darurat disebabkan oleh pingsan dan merupakan 6% alasan seseorang datang kerumah sakit. Angka rekurensi dalam 3 tahun diperkirakan 34%. Pingsan sering terjadi pada orang dewasa, insiden pingsan meningkat dengan meningkatnya umur. Pingsan paling sering terjadi adalah pingsan vasovagal (21,1%), pingsan kardiak (9,5%) dan 36,6% pingsan yang tidak diketahui penyebabnya (Alimurdianis, 2010). Menurut *Rad et al* (2014) 50% dari populasi manusia pernah mengalami setidaknya satu kali kejadian pingsan selama hidupnya.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 01 Wagir, didapatkan informasi dari Pembina Kader Kesehatan Remaja (KKR) yang bertugas di UKS bahwa setiap upacara bendera hari senin sekitar 5-8 siswa yang mengalami pingsan. Informasi yang didapat dari KKR penyebab pingsan antara lain terpapar langsung sinar matahari saat upacara hari senin, siswa belum sarapan saat berangkat sekolah, siswa mempunyai penyakit kardiovaskuler (jantung lemah). Dari hasil wawancara tersebut tindakan yang dilakukan KKR saat siswa pingsan adalah melakukan pertolongan pertama dengan cara sederhana membaringkan ke tempat tidur, mengoleskan minyak kayu putih, jika sudah siuman memberikan air minum. Pernah ada siswa tidak segera siuman dan Pembina KKR yang bertugas di UKS dan KKR membawanya ke puskesmas. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar tidak dapat melakukan penanganan siswa pingsan, hal ini disebabkan karena

pengalaman dan mendapat informasi atau pelatihan masih kurang sehingga berpengaruh pada perilaku menangani pingsan.

Pertolongan pertama merupakan upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik (Suharni, 2011). Pemberian pertolongan pertama memiliki 3 tujuan. Pertama, pemberian pertolongan ini bertujuan untuk menyelamatkan jiwa korban. Hal ini penting untuk korban yang tergolong dalam kasus darurat. Kedua, pemberian pertolongan bertujuan untuk mencegah cacat permanen. Yang terakhir, pemberian pertolongan ini bertujuan untuk memberikan rasa aman dan nyaman pada korban. Rasa aman dan nyaman ini menunjang proses penyembuhan (Margareta, 2012).

Kejadian pingsan dan kecelakaan pada siswa di sekolah dapat terjadi sewaktu-waktu. Oleh karena itu semua Kader Kesehatan Remaja (KKR) sebaiknya mampu menguasai penatalaksanaan siswa yang mengalami pingsan di sekolah. Penguasaan suatu tindakan dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan yang luas akan mempengaruhi sikap untuk berubah atau menetap (Gunarsa 2008).

Uraian diatas melandasi penulis untuk meneliti tentang “Gambaran Perilaku Kader Kesehatan Remaja (KKR) Dalam Menangani Siswa Pingsan di SMP Negeri 01 Wagir, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang “.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, dapat dirumuskan permasalahan “Bagaimana Gambaran Perilaku Kader Kesehatan Remaja (KKR) Dalam Menangani Siswa Pingsan di SMP Negeri 01 Wagir?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui gambaran perilaku Kader Kesehatan Remaja (KKR) dalam menangani siswa pingsan di SMP Negeri 01 Wagir.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan data dasar pada mahasiswa, siswa maupun masyarakat umum terkait dengan gambaran perilaku Kader Kesehatan Remaja (KKR) dalam menangani siswa pingsan di SMP Negeri 01 Wagir.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Responden**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya dan menambah wawasan dan pengetahuan bagi ilmu pengetahuan dibidang kesehatan khususnya mengenai penanganan siswa pingsan di sekolah maupun di masyarakat.

## 2 Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan asuhan keperawatan kegawatdaruratan tentang gambaran perilaku Kader Kesehatan Remaja (KKR) dalam menangani siswa pingsan.

## 3 Bagi Peneliti yang akan datang

Diharapkan peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa agar dilakukan uji validitas dan normalitas pada instrument data agar data yang didapat lebih valid serta memungkinkan untuk dikaji faktor-faktor lain yang menghambat perilaku penanganan siswa pingsan.